

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF INDUSTRY WORKING PRACTICES EXPERIENCE AND WORK MOTIVATION ON STUDENT WORK READINESS AT THE TWELVETH GRADE STUDENTS OF BUILDING ENGINEERING DEPARTMENT AT SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Ainunna Uswatun Hasanah, Universitas Negeri Yogyakarta
my_precious_stone@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja; (3) pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah 48 siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu sebesar 48 siswa. Data diambil menggunakan metode angket dengan model skala *likert*. Validitas instrumen penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas instrumen penelitian dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 4,019 > t_{tabel} = 1,677$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif 16,78%; (2) terdapat pengaruh yang positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 5,356 > t_{tabel} = 1,677$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif 31,02%; (3) terdapat pengaruh yang positif pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 20,616 > F_{tabel} = 3,19$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif 47,80%.

Kata kunci: praktik kerja industri, motivasi kerja, kesiapan kerja

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of industry working practices experience on job readiness; (2) the influence of work motivation on job readiness; (3) the influence of industry working practices experience and work motivation together on job readiness. This type of research is ex post facto. The study population was 48 students at the twelveth grade Building Engineering Department of SMK Negeri 2 Yogyakarta which has been carrying out work practices of the industry. Samples were all members of the population that is equal to 48 students. The data were taken using questionnaires with Likert scale model. The validity of research instruments is calculated using Product Moment correlation and reliability of research instrument is calculated using Cronbach Alpha. Data analysis techniques to test hypotheses using regression analysis. The results of this study indicate that: (1) there is a positive effect of industry working practices experience to the readiness of students' work shown by $t_{result} = 4.019 > t_{table} = 1.677$ ($p < 0.05$) and the effective contribution of 16.78%; (2) there are positive influence work motivation on students' job readiness shown by $t_{result} = 5.356 > t_{table} = 1.677$ ($p < 0.05$) and the effective contribution of 31.02%; (3) there is a positive effect of industry working practices experience and motivation to work together on job readiness shown by the students of $F_{result} = 20.616 > F_{table} = 3.19$ ($p < 0.05$) and the effective contribution of 47.80%.

Keywords: industry working practices, work motivation, job readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pada pasal 76 ayat 2 poin c menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali peserta didiknya dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sekolah menengah yang menyiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja profesional yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sehingga siap untuk memasuki lapangan kerja. Selain itu, SMK juga sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga, memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada. Di SMK para peserta didiknya dididik dan dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Melihat hal tersebut, diharapkan lulusan SMK akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja

Untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional yang berlandaskan *link and match*, SMK menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam pengertian tersebut terdapat dua pihak yang saling bekerja sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan, yaitu lembaga

pendidikan dan pelatihan, dalam hal ini adalah SMK dengan lapangan kerja industri, perusahaan atau instansi tertentu.

Keberhasilan tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kepedulian, serta komitmen pengelola dan pelaku PSG. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk meneliti pelaku PSG yaitu siswa sebagai peserta didik. Siswa SMK diarahkan untuk mempersiapkan lulusan siap bekerja, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menciptakan kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja yang didapat dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi pekerjaan. Pengalaman siswa SMK dalam hal pekerjaan dapat mereka peroleh dari praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan program kegiatan sekolah yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan praktik kerja industri ini dilaksanakan dengan cara siswa diterjunkan langsung untuk bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya. Praktik kerja industri ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja bagi siswa yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk mereka benar-benar terjun ke dunia kerja, karena dengan praktik kerja industri ini siswa dapat memperoleh gambaran secara langsung tentang keadaan dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, siswa dapat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Namun pelaksanaan praktik kerja industri belum mampu mengembangkan kompetensi siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta, terbukti setelah dilaksanakannya praktik kerja industri masih belum meningkatkan keahlian siswa pada kompetensi keahlian yang dimilikinya dibuktikan dari hasil observasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta bahwa siswa belum siap untuk terjun ke dunia usaha maupun dunia industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya, dibuktikan dari hasil observasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelusuran alumni beberapa tahun terakhir dapat diketahui bahwa siswa yang bekerja sebanyak 60%, usaha mandiri sebanyak 10%, melanjutkan kuliah sebanyak 10%, dan belum bekerja sebanyak 20%. Menurut data tersebut, SMK Negeri 2 Yogyakarta belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja, itu pun kebanyakan lulusan SMK yang sudah bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, misalnya hanya bekerja sebagai buruh pabrik.

Kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja belum maksimal, hal ini terlihat dari sebagian siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya siswa kelas XII, belum mempunyai arah atau masih bingung setelah mereka lulus dari SMK apakah ingin melanjutkan kuliah atau bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi kerja yang dimiliki oleh siswa masih kurang atau belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lulusan yang belum tertampung di dunia kerja yang disebabkan karena motivasi memasuki dunia kerja dalam diri siswa masih kurang, karena mereka merasa pesimis untuk dapat masuk dalam dunia kerja yang pada akhirnya akan mengurangi kesiapan kerja. Bagi siswa SMK, peran motivasi kerja pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Peran motivasi kerja juga akan mendorong siswa untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha keras agar dirinya mempunyai kesempatan menjadi tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jalan A.M. Sangaji No. 47 Yogyakarta. Tahapan penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016, perijinan yang dilakukan pada tanggal 21-23 November 2016, dan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2016 pada siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta kelas XII yang telah melaksanakan praktik kerja industri sebanyak 48 siswa. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi kurang dari 100 siswa, menurut Arikunto (2010: 112), jika populasinya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Maka seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 48 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang data-data penelitiannya adalah berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif antara lain adalah menghitung skor terendah, skor tertinggi, *mean* (Me), *median* (Md), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD) dan menyusun tabel distribusi frekuensi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Selanjutnya mengidentifikasi kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa digunakan *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan uji normalitas pada semua variabel yaitu variabel pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 19.0 for windows. Menurut Ghazali (2011: 163) data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak (linier). Hasil uji linieritas menentukan teknik analisis regresi yang digunakan, apabila hasil data bersifat linier maka menggunakan analisis regresi ganda sedangkan jika hasil data bersifat tidak linier maka menggunakan analisis regresi non linier.

Harga F_{hitung} dihitung kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sedangkan apabila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 for windows menggunakan

Test for Linearity pada taraf sigifikansi 5%. Apabila *Sig. Linearity* lebih kecil dari 0,05 maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika *Sig. Linearity* lebih besar dari 0,05 maka tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk syarat analisis regresi ganda. Penelitian ini untuk pengujian terjadi atau tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas, dibuktikan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antarvariabel bebas. Syarat data dapat digunakan adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan menguji nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tol* (*Tolerance*) dengan menggunakan program SPSS 19.0 for windows. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji signifikansi hipotesis menggunakan *T-test*. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} sama atau lebih besar daripada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (Sugiyono, 2006: 230).

b. Analisis Regresi Ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu hubungan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar b_1 satuan,

apabila nilai X_1 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat b_1 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Begitu juga bila nilai koefisien regresi X_2 sebesar b_2 satuan berarti jika nilai X_2 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat b_2 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Untuk menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F. Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya, jika F_{hitung} kurang dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan (Usman, 2011: 242).

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relatifitas yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap variabel terikat kesiapan kerja. Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif untuk keperluan prediksi.

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Merupakan presentase sumbangan riil yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Sumbangan efektif dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan prediktor lain yang tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

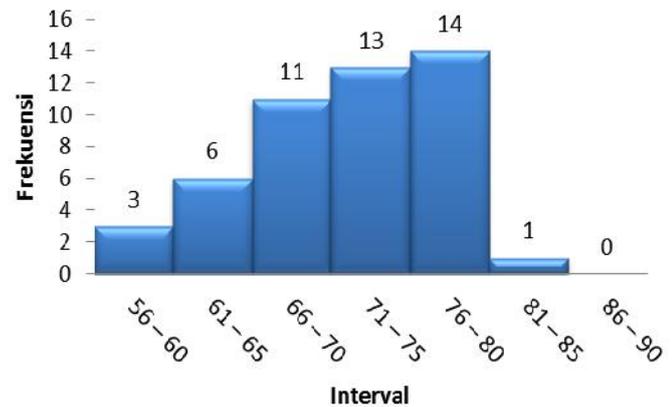
a. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Data diperoleh menggunakan angket dengan 22 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden 48 siswa. Didapatkan skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 56.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows diketahui

nilai *mean* (Me) = 71,06, *median* (Md) = 71, *modus* (Mo) = 71, dan *standar deviasi* (SD) = 6,39.

Distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja industri dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges* dengan data 48 responden menunjukkan jumlah kelas interval = 7, rentang data = 29, dan panjang kelas = 5.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Kemudian untuk mengetahui kategori kecenderungan pengalaman praktik kerja industri siswa dilakukan perhitungan berdasarkan harga *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi). Selanjutnya skor tiap subyek dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Tabel 1. Tabel Kategori Kecenderungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \geq 71,5$	Tinggi	22	45,8
2	$55 \leq X < 71,5$	Cukup	26	54,2
3	$38,5 \leq X < 55$	Kurang	0	0
4	$X < 38,5$	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa (45,8

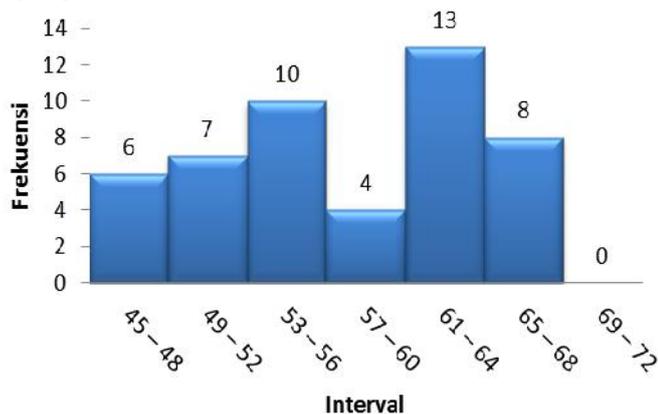
%) memiliki pengalaman praktik kerja industri dalam kategori yang tinggi.

b. Motivasi Kerja

Data diperoleh menggunakan angket dengan 17 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden 48 siswa. Didapatkan skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 45.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows diketahui nilai *mean* (Me) = 57,29, *median* (Md) = 57,50, *modus* (Mo) = 62, dan *standar deviasi* (SD) = 6,63.

Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges* dengan data 48 responden menunjukkan jumlah kelas interval = 7, rentang data = 22, dan panjang kelas = 4.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Kemudian untuk mengetahui kategori kecenderungan motivasi kerja siswa dilakukan perhitungan berdasarkan harga *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi). Selanjutnya skor tiap subyek dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Tabel 2. Tabel Kategori Kecenderungan Motivasi Kerja Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X > 55,25	Tinggi	27	56,25
2	42,5 < X < 55,25	Cukup	21	43,75

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3	29,75 < X < 42,5	Kurang	0	0
4	X < 29,75	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

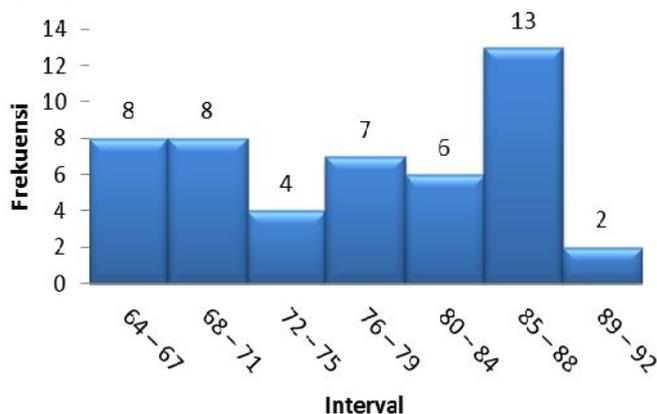
Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa (56,25 %) memiliki motivasi kerja dalam kategori yang tinggi.

c. Kesiapan Kerja

Data diperoleh menggunakan angket dengan 23 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden 48 siswa. Didapatkan skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 64.

Selanjutnya data tersebut diolah dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 for windows dapat diketahui nilai *mean* (Me) = 77,29, *median* (Md) = 78,50, *modus* (Mo) = 85, dan *standar deviasi* (SD) = 8,06.

Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges* dengan data 48 responden menunjukkan jumlah kelas interval = 7, rentang data = 26, dan panjang kelas = 4.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Kemudian untuk mengetahui kategori kecenderungan kesiapan kerja siswa dilakukan perhitungan berdasarkan harga *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi). Selanjutnya skor

tiap subyek dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Tabel 3. Tabel Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \geq 74,75$	Tinggi	29	60,4
2	$57,5 < X < 74,75$	Cukup	19	39,6
3	$40,25 < X < 57,5$	Kurang	0	0
4	$X < 40,25$	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa (60,4 %) memiliki kesiapan kerja dalam kategori yang tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data masing-masing variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi Hitung	Keterangan
1	X_1	0,789	Berdistribusi normal
2	X_2	0,234	Berdistribusi normal
3	Y	0,222	Berdistribusi normal

Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 19.0 for windows menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5%. Variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier jika signifikansi (*Linearity*) < 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,000	Linier
2	$X_2 - Y$	0,000	Linier

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Linearity* masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi pada variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai *Tol* (*Tolerance*) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika nilai *Tol* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Statistic Kolinieritas	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X_1	0,870	1,150
2	X_2	0,870	1,150

Hasil menunjukkan bahwa nilai kedua variabel bebas menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas, maka dapat dilakukan analisis regresi ganda. Apabila hasil data terjadi multikolinieritas maka salah satu variabel bebas tidak dapat digunakan.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS 19.0 for windows.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh koefisien korelasinya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
X ₁ Y	0,643	4,019	1,677	0,000

Pada tabel 7 terdapat nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X₁ memiliki t_{hitung} sebesar 4,019, nilai $t_{hitung} = 4,019 > t_{tabel} = 1,677$, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri (X₁) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh koefisien korelasinya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
X ₂ Y	0,754	5,356	1,677	0,000

Pada tabel 8 terdapat nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X₂ memiliki t_{hitung} sebesar 5,356, nilai $t_{hitung} = 5,356 > t_{tabel} = 1,677$, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₂ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh koefisien korelasinya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Konstanta	Koefisien	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
X ₁ Y	12,905	0,415	20,616	3,19	0,000
X ₂ Y		0,609			

Berdasarkan tabel 9, persamaan regresi sederhana $Y = 12,905 + 0,415 X_1 + 0,609 X_2$. Nilai konstanta sebesar 12,905 mengandung arti jika pengalaman praktik kerja industri (X₁) dan motivasi kerja (X₂) nilainya adalah 0, maka nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 12,905. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,415 yang berarti apabila nilai X₁ meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,415 satuan, dengan asumsi X₂ bernilai tetap. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,609 yang berarti apabila nilai X₂ meningkat

satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,609 satuan, dengan asumsi X_1 bernilai tetap.

Dari tabel 9 diperoleh F_{hitung} sebesar 20,616 dengan nilai signifikan (Sig) = 0,000. Nilai $F_{hitung} = 20,616 > F_{tabel} = 3,19$ dan nilai $Sig.$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif pengalaman praktik kerja industri (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya, Sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Dari analisis SPSS 19.0 for windows, diketahui:

- $\sum x_1y$ = 1237,125
- $\sum x_2y$ = 1558,917
- a_1 = 0,415
- a_2 = 0,609
- $a_1 \sum x_1y$ = 513,407
- $a_2 \sum x_2y$ = 949,380
- R-square = 0,478
- Jk regresi total = 1463,121

Tabel 10. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1	Pengalaman Praktik Kerja Industri	35,10%	16,78%
2	Motivasi Kerja	64,90%	31,02%
Total		100%	47,80%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai sumbangan relatif untuk variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 35,10% dan motivasi kerja sebesar 64,90%. Nilai sumbangan efektif untuk variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 16,78% dan motivasi kerja sebesar 31,02%. Secara bersama-sama variabel pengalaman praktik kerja industri dan motivasi

kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 47,80% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sebesar 52,20% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Terdapat pengaruh yang positif pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 4,019 > t_{tabel} = 1,677$ dan nilai $Sig.$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$).
- Terdapat pengaruh yang positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 5,356 > t_{tabel} = 1,677$ dan nilai $Sig.$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$).
- Terdapat pengaruh yang positif pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 20,616 > F_{tabel} = 3,19$ dan nilai $Sig.$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah atau guru dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, dengan memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa selama praktik kerja industri, menyediakan fasilitas yang sesuai dengan yang ada di industri, sehingga dapat menunjang keterampilan siswa, memberikan motivasi tentang dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya baik ketika proses belajar mengajar

maupun melalui bimbingan karir. Dengan cara-cara tersebut diharapkan siswa lebih mendapatkan semangat untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh, siswa selalu aktif mencari informasi dunia kerja baik melalui media massa, sekolah maupun masyarakat, siswa diharapkan selalu menambah pengetahuan dan keterampilan dengan cara membaca buku-buku maupun dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan bidang keahliannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini yang bisa membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang perlu diteliti. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Perlu dilakukan observasi

kembali sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.